

## DIMENSI EVALUATIF BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PEMERSATU

Susi Seles

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu

Susiseles16@gmail.com

### Abstrak

Makalah ini dibuat untuk menyatukan pemahaman tentang rasa percaya diri orang Indonesia (pribumi) terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi terbaik untuk menyampaikan informasi, pesan, ungkapan marah, sedih, dll. Subjek dalam makalah ini ialah orang pribumi yang mulai berdamai dengan kenyataan bahwa pengaruh bahasa asing sungguh luar biasa, tidak hanya menawarkan "rasa percaya diri tinggi" bagi penggunanya tapi juga kehilangan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bagian dari isi sumpah pemuda yang selalu dilafalkan oleh pemuda Indonesia. "menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia tetapi pada kenyataannya masih sulit sekali untuk menyatukan bahasa yang beragam ini menjadi satu. Bab pertama berisi tentang uraian mengenai penggunaan bahasa Indonesia di NKRI. Bab kedua membahas tentang fungsi penggunaan bahasa Indonesia bagi NKRI. Bab ketiga merupakan pembahasan tentang penggunaan bahasa Indonesia dan dimensi evaluatif bahasa Indonesia. Bab terakhir kesimpulan tentang kesepakatan rasa percaya diri yang rendah terhadap isi sumpah pemuda bagian ketiga "bahasa persatuan, bahasa Indonesia".

Kata kunci: Pemersatu, Bahasa Indonesia

### 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia yang kita kenal pada masa sekarang ialah bahasa yang berasal dari bahasa melayu. Banyak fakta hitoris yang mengungkapkan bahwa sejak abad VII bahasa Melayu telah berfungsi sebaga bahasa perantara (lingua franca) baik itu dalam kegiatan ekonomi, kebudayaan, dan kegiatan resmi. Sebagai bahasa yang memiliki banyak fungsi tentulah bahasa Indonesia banyak mengalami reformasi, tujuannya agar bahasa Indonesia bisa digunakan disemua sisi kehidupan pada masa sekarang.

Bahasa Indonesia sampai kapanpun akan tetap menjadi bahasa pemersatu, selama semua suku dan bahasa daerah masih ada di NKRI.

Undang-undang no.24 tahun 2009 sudah jelas mengajak kita semua mengutamakan bahasa Indonesia.

Pada pasal 25 (1) Bahasa Indonesia yang dinyatakan sebagai bahasa resmi negara dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. (2) Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. (3) Bahasa

Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.

Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah sebuah negara yang luas dengan berbagai ragam suku dan bahasa, sehingga memerlukan suatu cara agar dapat menyatukan semua elemen masyarakat yang berbeda-beda tersebut. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bagi 726 bahasa daerah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Sugihastuti(2003:23)berpendapat bahwa selama lebihdari ½ Abad Indonesia merdeka, bahasa Indonesia telah berkembang dengan menakjubkan diberbagai sektor kehidupan dan telah mampu menjadi sarana yang ampuh dalam komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat. Disemua sektor, peningkatan kosakata meningkat dengan cepat. KBBI saat ini memuat lebih dari 50.000 tambahan kata dibandingkan dengan kamus E. St Harahap 45 tahun sebelumnya. Demikian juga pengaruhnya telah berkembang ke Mancanegara, yakni bahasa Indonesia sekarang ini telah diajarkan di 29 negara.

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Indonesia selama ini terbukti berperan sangat penting. Terutama, dalam kemampuannya mengungkapkan proses pemikiran yang rumit dalam bidang ilmu dan teknologi, yang kesemuanya bertalian dengan harkat kehidupan

berbangsa dan bernegara. Siapapun tentu tidak mungkin membantah jika begitu banyak hasil pembangunan di Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang landasannya dari karya tulis ilmiah sarjana Indonesia yang berbekal ilmu pengetahuan melalui bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia otomatis kita telah dimungkinkan berfikir secara ilmiah, berfikir secara sistematis dan teratur, berdasarkan prosedur tertentu.

Pada masa sekarang bahasa Indonesia menjadi ironis karena merupakan suatu hal yang tidak mejadi kebanggaan bagi sebagian rakyat Indonesia terpelajar, bahasa Indonesia belum menjadi tuan rumah di negaranya sendiri. Seperti yang terjadi jika ada perlombaan pidato dalam bahasa Indonesia maka gaungnya tidak begitu terdengar, bahkan ditanggapi biasa saja. Berbeda jika mengikuti lomba pidato berbahasa inggris, maka gaungnya akan terdengar dimanapun dan peserta yang mengikuti akan sangat bangga sudah berpartisipasi. Ketertarikan demikian terkesan masalah sepele atau dapat kita pandang sebelah mata. Padahal banyak hal yang mulai lepas dari bangsa Indonesia. Rasa percaya diri seorang anak bangsa dalam menggunakan bahasa Indonesia di forum-forum resmi mulai luntur bahkan berlahan menghilang peminatnya. Bagaimana Indonesia ingin menggunakan bahasa Indonesia dalam semua forum Internasional jika dalam keseharian atau dasarnya saja sudah sulit sekali merasa nyaman, percaya diri terhadap bahasa Indonesia yang dimiliki.

Wilayah Indonesia sendiri terdiri dari 2/3 lautan dan 1/3 daratan dan

ribuan pulau, sehingga perlu sekali pemantapan ketahanan salah satunya dengan menggunakan alat komunikasi sebagai sebuah jati diri. Bangsa menggunakan bahasa Indonesia menunjukan jati diri sebagai anak bangsa yang memiliki pemantapan ketahanan yang baik terhadap wilayah NKRI yang sangat luas.

## 2. Fungsi Penggunaan Bahasa Indonesia bagi NKRI

Santoso (1990:1) berpendapat bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu sistem.

Bahasa ialah sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Wibowo (2001:3)

Bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistematis. Sehingga, bisa dipakai sebagai alat komunikasi. Pada sebuah negara tentu bahasa memiliki sebuah peran dan kedudukan tersendiri, bahasa Indonesia diharapkan menjadi bahasa pemersatu bagi seluruh masyarakat yang ada di Indonesia itu sendiri. Kedudukan bahasa Indonesia yaitu:

1. Sebagai bahasa nasional
  - a. Lambang kebanggaan nasional
  - b. Lambang identitas nasional
  - c. Alat pemersatu berbagai ragam masyarakat yang berbeda latarbelakang sosial budaya dan bahasanya
  - d. Alat perhubungan antar budaya daerah

2. Sebagai bahasa negara/ resmi
  - a. Bahasa resmi kenegaraan
  - b. Bahasa resmi pendidikan
  - c. Alat penghubung pada tingkat nasional serta kepentingan pemerintah
  - d. Alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi

Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Menurut Chaer (2006:2) fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai:

1. Alat untuk menjalankan administrasi negara  
Bahasa Indonesia harus digunakan dalam menjalankan administrasi pemerintahan yang sedang berlangsung, seperti kegiatan kenegaraan, pembuatan surat dinas, rapat dll.
2. Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu pelbagai suku bangsa di Indonesia
3. Bahasa Indonesia dapat menjadi media untuk menampung kebudayaan nasional  
Kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah; tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media bahasa Indonesia.

Jika kita berbicara tentang sebuah fungsi bahasa Indonesia secara umum, maka tentu saja pembicaraan akan mengarahkan pada hubungan antara sebuah bahasa dengan pemilik bahasa tersebut yang tidak lain ialah orang Indonesia.

Menurut Oka (1993:153) hubungan antara suatu bahasa dengan bangsa pemiliknya dituntut adanya sikap mental yang positif terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia belum mampu memaksimalkan fungsi bahasa Indonesia seutuhnya sebagai bahasa nasional yang seharusnya bisa diterima dengan mata terbuka oleh semua masyarakat Indonesia.

Menjalankan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa resmi, perlu dilakukan upaya yang terstruktur dan berlangsung dalam waktu lama secara terus-menerus yang mencakup dua kegiatan besar yakni pembinaan dan pengembangan bahasa, pembinaan dalam upaya memengaruhi pengguna bahasa sehingga bahasanya mengikuti kaidah sebenarnya dan pengembangan bahasa yaitu memperkaya sandi bahasa sehingga siap digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang paling kompleks sekalipun.

Penggunaan bahasa sesuai kaidah memang perlu untuk memperkuat kemantapan menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Sugihastuti (2003:137) bahwa yang dimaksudkan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan yang sesuai dengan fungsi dan situasinya. Bahasa Indonesia mempunyai banyak ragam. Jika ragam resmi digunakan dalam suasana non resmi mungkin bahasa yang digunakan menurut tata bahasa ialah baik, tetapi ragamnya tidak tepat. Begitu juga sebaliknya, jika dipakai ragam lisan dalam laporan resmi, berkesan janggal.

Pemilihan bahasa Indonesia diatas bahasa lain agaknya juga mencerminkan pandangan hidup dan sikap budaya masyarakat bahasa. Masyarakat

Indonesia sebaiknya belajar mencintai bahasa nasionalnya, dan belajar memakainya dengan kebanggaan dan kesetiaan. Sikap bahasa seperti itulah yang membuat orang Indonesia berdiri tegak di Dunia ini yang dilanda arus globalisasi, dan tetap mengatakan dengan bangga bahwa orang Indonesia menjadi bangsa yang berdaulat, tuan di tanahnya sendiri, yang mampu menggunakan bahasa nasionalnya sendiri untuk semua keperluan modern.

Sejak 1945 sebuah politik aktif penyebarluasan bahasa Indonesia melalui pengajaran, pers, kegiatan politik, ekonomi dan sosial, telah memungkinkan peningkatan besar-besaran jumlah total dan persentase penutur bahasa, Susanto (2008:82)

	1928	1950	1971	1990 (5th keatas)
Populasi	59.10 0.000	76.00 0.000	118.36 7.850	179.24 7.743
Penutur BI	2.940. 000	?	48.275 .879	134.24 0.007
%	4,9%	?	40.8%	75%

Dari 75% penduduk penutur bahasa Indonesia pada tahun 1990, terdapat berbagai situasi perseorangan yang sangat beraneka dan harus diakui bahwa hasil sensus tidak memberikan penjelasan yang cukup.  $\frac{3}{4}$  penduduk Indonesia adalah dwi bahkan tribahasawan karena kaum terpelajar banyak yang menguasai bahasa nasional, satu bahasa daerah atau satu bahasa asing. Sensus tahun 1990 memberikan angka-angka sebagai berikut untuk usia > 5 tahun.

Penduduk Indonesia berusia > 5 tahun Dan bahasa Indonesia tahun 1990			
kateg ori	Penutur bahasa Indonesia ( B1)	Penutur bahasa Indonesia ( B2)	Bukan penutur bahasa Indonesia
%	82,8%		
	12,1%	70.7%	17,2%

Jika merujuk pada populasi yang tergambarkan diatas maka saat itu harapan masa depan (pada masa sekarang 2015) seluruhnya penutur bahasa Indonesia dan memiliki kemampuan komunikasi minimal dalam bahasa nasional. Akan tetapi, walau bagaimanapun, sekarang ini tetap saja terdapat lebih dari 1/6 populasi, atau sekitar 27.150.000 pengguna bahasa yang tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Banyak faktor yang pasti melatarbelakangi tentang rendahnya minat penggunaan bahasa Indonesia dan juga rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasa pemersatu tersebut. Faktor-faktor tersebut tidak pernah menimbulkan masalah berarti, karena pada umumnya banyak masyarakat Indonesia yang lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris daripada menggunakan bahasa Indonesia.

Sebagai suatu bangsa sudah sewajarnya kita bangga karena kita mempunyai bahasa nasional dan sekaligus sebagai bahasa resmi dalam tata pemerintahan kita yaitu bahasa Indonesia. Oka (1993:35)

Masih banyak negara yang belum memiliki bahasa asli atau bahasa resmi negaranya, sedangkan Indonesia sudah memiliki bahasa resmi yang dapat

digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai pemersatu NKRI akan semakin jauh gaungnya bahkan tidak terdengar lagi jika banyak yang lebih tertarik terhadap bahasa asing. Bahkan bangga jika berhasil menguasai bahasa asing yang di Indonesiakan.

Bangga berbahasa Indonesia merupakan salah satu langkah pembinaan bahasa. Sikap bangga itu merupakan upaya penutur dalam pemakaian bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah. Sugihastuti (2003:131)

Rasa bangga saja tentulah tidak cukup untuk menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu di NKRI, bukan hanya bahasa yang digunakan dalam kegiatan resmi melainkan bahasa yang digunakan dalam semua kegiatan harian. Sehingga terlihat rasa memiliki dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia di NKRI.

### 3. Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Dimensi Evaluatif Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di NKRI haruslah menjadi kebanggaan sendiri untuk semua elemen masyarakatnya. Rasa bangga terhadap bahasa Indonesia juga dapat menciptakan sikap positif dalam berbahasa sehari-hari. Perlu adanya dimensi evaluatif dalam penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri. Mengevaluasi peranan bahasa Indonesia di masyarakat yang memang hanya digunakan untuk kepentingan tertentu saja.

Evaluasi dilakukan agar kita menjadi paham bagaimana letak bahasa Indonesia pada masa sekarang, seperti yang kita ketahui bahwa terlalu banyak yang lebih bangga menggunakan bahasa

asing di negara nya sendiri. Dimensi evaluasi bahasa Indonesia dapat berupa:

1. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan
2. Pemberian informasi dengan bahasa asing seperti di media massa, spanduk, brosur dsb
3. Melihat bagaimana penggunaan bahasa Indonesia ditiap daerah di Indonesia. Karena terkadang orang-orang di daerah tertentu hanya dapat menggunakan bahasa daerahnya saja tanpa dapat menggunakan bahasa Indonesia
4. Melihat apresiasi para pemuda-pemudi Indonesia dalam kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Indonesia
5. Penggunaan bahasa Indonesia sudah baik dan benar; sudah sesuai dengan fungsi dan juga situasi dalam penggunaannya
6. Dll

Semua hal tersebut tentunya dapat kita telaah dan mengukur bagaimana sebenarnya penggunaan bahasa Indonesia yang seharusnya. Bahasa sebagai alat pemersatu tentunya membutuhkan keyakinan yang tinggi dan rasa percaya diri para penggunanya.

Sebelum Indonesia merdeka para pemuda sudah mengikrarkan sumpahnya terhadap bangsa yang sangat mereka cintai. Mimpi para pemuda baru terwujud 10 tahun lebih setelah ikrar/sumpah tersebut dibacakan oleh pemuda pada saat itu.

Memahami bahwa bahasa Indonesia ialah bahasa nasional yang sudah dimasukkan dalam isi sumpah pemuda butir ke tiga yaitu "kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Bahasa

Indonesia dinyatakan dengan tegas bahwa bahasa Indonesia ialah bahasa persatuan seluruh masyarakat pribumi di Indonesia.

Penggunaan bahasa asing dalam keseharian lebih merujuk pada gaya semata dalam kegiatan berbahasa. Kemampuan bahasa asing sering dianggap sebagai titik kecerdasan seseorang. Tanpa disadari mereka yang menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari tersebut telah mencederai isi sumpah pemuda butir ketiga.

Kedudukan bahasa Indonesia memang harus lebih dipertegas lagi agar fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dapat terlaksana dan tentu dapat menjadikan bahasa Indonesia tuan di negaranya sendiri.

Masyarakat pribumi di Indonesia sebaiknya tidak mengabaikan begitu saja tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, ada baiknya untuk tidak melakukan beberapa hal yang dapat mengurangi rasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia, yaitu:

1. Setiap hari menggunakan istilah bahasa asing dalam berkomunikasi
2. Menulis catatan, pesan, dll menggunakan bahasa asing
3. Menganggap jika menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi, maka akan terlihat sebagai orang yang cerdas
4. Mencintai budaya luar; budaya berhubungan erat dengan bahasa
5. Tertarik dengan berbagai keragaman bahasa yang ada di Indonesia
6. Dll.

Beberapa hal yang dapat dilakukan agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menggunakan bahasa Indonesia yaitu:

1. Berlatih dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang benar
2. Meyakinkan diri bahwa bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat menyatukan semua masyarakat Indonesia
3. Mengurangi bahkan menghilangkan penggunaan bahasa asing dalam berkomunikasi sehari-hari;
4. Mencintai bahasa Indonesia dengan sepenuh hati
5. Menggunakan bahasa Indonesia dalam seminar-seminar atau acara Internasional yang ada di Indonesia sebagai bentuk pengenalan bahasa Indonesia
6. dll

Para pemuda dan semua masyarakat di Indonesia memiliki sebuah identitas diri yaitu penggunaan bahasa Indonesia. Tentu tidak ada alasan lagi untuk tidak bangga terhadap bahasa yang menjadi identitas diri kita sebagai warga di NKRI ini.

Melalui identitas diri berupa bahasa Indonesia tentunya kita tidak akan menjadi orang asing di negaranya sendiri. rasa percaya diri yang masih sulit dimunculkan mengakibatkan bahasa Indonesia sebagai pemersatu NKRI semakin luntur nilainya, tapi jika rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia terus kita tanamkan maka tidak ada lagi permasalahan tentang penggunaan bahasa Indonesia dan tidak lagi

diperlukan dimensi evaluatif bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

#### 4. Kesimpulan

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi untuk mendapatkan informasi dari lawan bicara kita. Berkomunikasi selalu menjadi bagian penting dalam interaksi sesama manusia.

Negara Indonesia haruslah bangga dengan jadi diri sebagai pengguna bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Para pemuda yang mengikrarkan sumpah pemuda dulunya benar-benar ingin agar bangsa ini memiliki ketahanan nasional salah satunya dengan menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Para akademisi ataupun masyarakat secara umum haruslah bangga terhadap bahasa nasional atau bahasa Indonesia yang digunakan. Tidak perlu menambahkan istilah-istilah asing untuk terlihat lebih cerdas atau memiliki pengetahuan yang luas.

Penggunaan bahasa Indonesia hendaknya terus meningkat baik itu di masyarakat secara umum, pemerintahan maupun dalam bidang pembelajaran di sekolah/ perguruan tinggi. Melalui kebiasaan dan keyakinan penuh terhadap jati diri bangsa yaitu penggunaan bahasa Indonesia, maka kita akan selalu percaya diri menggunakan bahasa Indonesia tanpa menempelkan istilah asing.

Pemilihan bahasa Indonesia diatas bahasa lain telah mencerminkan keyakinan bahwa melalui bahasa Indonesia maka kita dapat menciptakan sikap budaya masyarakat yang lebih positif serta mewujudkan ketahanan

nasional yang lebih baik. Selain hal itu juga dapat memberikan semangat rasa bersatu, rasa memiliki, mencintai semua bagian dari Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Bersikap sebagai orang pribumi yang bangga dengan bahasanya sendiri akan jauh lebih baik daripada yakin dengan bahasa asing hanya untuk menakar gaya semata. Sikap percaya diri yang tinggi itulah yang akan membuat bangsa Indonesia dapat berdiri tegar di negaranya sendiri. Bahasa Indonesia menjadi tuan di negaranya.

Rasa percaya diri yang rendah dalam penggunaan bahasa Indonesia tidak menghasilkan apapun kecuali kelemahan ketahanan nasional dari segi bahasa dan tentu saja jati diri yang selama ini dibangun akan runtuh seketika.

Perkembangan globalisasi sekalipun dapat tetap membuat bangsa Indonesia berdiri tegar jika bangsa Indonesia memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mempertahankan salah satu bentuk ketahanan nasional. Menjadikan bahasa Indonesia bukan hanya alat berkomunikasi saja melainkan sebuah cara untuk mempersatukan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

#### Daftar pustaka

- Chaer, Abdul. 2006. Tata bahasa praktis bahasa Indonesia. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta
- Oka, I Gusti Ngurah. 1993. Problematika bahasa dan pengajaran bahasa Indonesia. Usaha Nasional: Surabaya.

Santoso, Kusno budi. 1990. Problematika bahasa Indonesia. Rineka cipta: Jakarta

Sugihastuti. 2003. Bahasa Indonesia dari awam, mahasiswa, sampai wartawan. Gama media: Yogyakarta

Sugono, Dendy dkk. 2003. Pengindonesiaan kata dan istilah asing. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Susanto, Ruli dan Wahyu. 2008. Kasus ajaib bahasa Indonesia?. KPG: Jakarta

Wibowo, Wahyu. 2001. Manajemen Bahasa. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Notulen Seminar

Moderator : Dra. Hilda Puspita, M.A.

Notulis : Indah Damayanti, M.A.

Pera Muara Bayau

Pertanyaan:

Bagaimana tanggapan anda tentang aplikasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Dirumah diperbolehkan berbahasa lokal, namun disekolah seharusnya (wajib) menggunakan bahasa Indonesia karena telah terdapat keberagaman suku. Akan tetapi masih banyak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia.

Rifki Novta Bowo

Pertanyaan:

Konteks yang seperti apa yang harus diaplikasikan dalam mencintai bahasa Indonesia?



Jawaban:

Konteks menyadari bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa kita dan kita harus mencintai bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya paling tidak pada situasi-situasi resmi atau formal.